

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Berdasarkan definisi, penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang di mana hasilnya tidak dapat diteliti dengan teknik prosedur statistik dan kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Berdasarkan penjelasan dari Straus dan Corbin, bahwa jenis penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk meneliti berbagai fenomena sosial seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu jenis penelitian dengan pemahaman yang berfokus dalam meneliti sebuah fenomena sosial. Dalam menggunakan pendekatan kualitatif, para peneliti umumnya mengobservasi sebuah gambaran kompleks, kata-kata, laporan rinci dari responden dan melakukan studi.

Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan umumnya memanfaatkan analisis pendekatan induktif (Murdiyanto, 2020). Dalam hal ini, pendekatan kualitatif dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan ilmiah yang relevan dengan kehidupan di lingkup masyarakat seperti individu, fenomena, simbol dan tanda serta permasalahan sosial. Selain itu, jenis penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman terkait problematika dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang bersifat holistic, kompleks dan rinci. Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, penelitian kualitatif juga memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan penelitian kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Ciri-ciri pertama mengenai penelitian kualitatif yaitu mengkonstruksi realitas sosial, makna budaya (*Construct sosial reality, cultural meaning*), Dalam hal ini penelitian kualitatif berusaha mendapatkan sebuah makna dari adanya sebuah fenomena, sehingga perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam dari suatu fenomena. Kemudian, untuk mendapatkan

pemahaman yang mendalam, peneliti tidak cukup hanya mengetahui terkait apa yang terjadi dari fenomena itu, namun peneliti harus mengetahui mengapa dan bagaimana proses dan kronologis terjadinya fenomena tersebut.

2. Kemudian, dalam penelitian kualitatif, ciri-cirinya terdapat pada proses interpretasi dan peristiwa-peristiwa (*Focus on interactive processes, events*). Dalam penelitian kualitatif, fokus pembahasan umumnya terdapat pada proses interaksi dan peristiwa atau fenomena, bukan melainkan pada variabel seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, pada teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Namun, pengumpulan data berupa observasi tidak cukup jika diarahkan pada *setting* saja, namun pokok intinya merupakan proses terjadinya fenomena atau peristiwa itu sendiri.
3. Sama seperti penelitian pada umumnya, dalam penelitian kualitatif, originalitas ialah sebuah unsur penting, sehingga peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian alamiah (*naturalist inquiry*). Pada penelitian kualitatif, peneliti tidak bisa memanipulasi situasi dan kondisi maupun *setting*, berbeda dengan kuantitatif yang umumnya peneliti sering melakukan manipulasi situasi, kondisi serta *setting* penelitian.
4. Pada penelitian kualitatif bersifat analisis tematik (*thematic analysis*), karena tujuan umumnya tidak mengeneralisasikan hasil penelitian, maka fokus yang diteliti merupakan poin-poin yang bersifat khusus atau spesifik dan bersifat tematik. Adapun contohnya seperti tindak pelaku perempuan kriminal, tindak kekerasan terhadap perempuan, masalah-masalah gender dan permasalahan kasus sosial yang spesifik lainnya.

Selain itu, di dalam penelitian, peneliti juga perlu dalam menentukan sebuah paradigma penelitian. Berdasarkan definisi, paradigma penelitian merupakan

sebuah asumsi yang dipahami bersama mengenai konsep atau proposisi yang mengarah pada acara berpikir dan penelitian untuk menjawab sebuah fenomena tertentu (Murdiyanto, 2020). Dalam hal ini, terdapat tiga jenis paradigma penelitian yaitu diantaranya paradigma positivis, konstruktivis dan kritis. Berdasarkan definisinya, paradigma positivis merupakan paradigma yang fokus pada sebuah realitas dan kebenaran dari fenomena. Paradigma konstruktivis berfokus pada sebuah realitas sosial melalui sebuah konstruksi sosial, sehingga menganggap tidak ada realitas dan kebenaran yang tunggal. Kemudian, paradigma kritis merupakan jenis paradigma yang mencoba untuk membedah sebuah realitas dalam penelitian ilmiah, contohnya seperti kritis terhadap artikel media.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian, peneliti menggunakan paradigma kritis untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diteliti. Dengan menggunakan paradigma kritis, peneliti ingin melihat wacana teks pemberitaan artikel media Tribunnews.com mengenai fenomena sosok Putri Candrawathi yang menjadi pelaku kejahatan berencana dalam pembunuhan Brigadir Yosua.

3.2 Metode Penelitian

Secara definisi, metode penelitian merupakan sebuah proses kegiatan dalam mencari kebenaran dalam studi penelitian, yang diawali dengan langkah dalam membentuk rumusan masalah, kajian terdahulu hingga menganalisis penelitian (Sahir, 2022). Selain itu, metode penelitian adalah sebuah langkah ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Kemudian, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode untuk menganalisa sebuah pemberitaan di media. Adapun beberapa metode yang umumnya digunakan untuk menganalisa pemberitaan di media seperti analisis isi kualitatif, framing dan analisis wacana. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun Van Dijk yang berfokus menganalisa pada level teks sebuah pemberitaan di media online, khususnya yaitu Tribunnews.com

Studi wacana kritis merupakan sebuah studi dan perspektif yang relevan dengan beberapa disiplin ilmu seperti analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu sosial dan linguistik (Wahab, 2019). Berdasarkan definisi, analisis wacana kritis ialah sebuah jenis metode penelitian yang termasuk dalam paradigma kritis dan posisinya berlawanan dengan analisis wacana deskriptif yang hanya memandangi bahwa wacana hanya sekedar teks dan bahasa. Dalam penelitian ini, analisis wacana kritis model Teun Van Dijk berasumsi bahwa wacana tidak sekedar teks atau wacana, namun penting untuk mengetahui bagaimana suatu teks atau wacana diproduksi, serta melihat struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan di lingkungan masyarakat serta kognisi yang berpengaruh dalam teks atau wacana tersebut.

Terdapat tiga level analisis pada wacana kritis model Teun Van Dijk yaitu teks, produksi dan juga konteks. Kemudian, dalam metode analisis wacana kritis ini terdapat tiga perangkat struktur yang harus dianalisis yaitu berupa struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Secara umum, struktur makro merupakan makna dari suatu teks atau wacana yang dapat dilihat dari topik atau tema yang diangkat dari fenomena teks atau wacana tersebut. Kemudian, superstruktur merupakan perangkat analisis yang berupa kerangka teks atau wacana yang berupa pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan dari suatu teks atau wacana. Dan yang terakhir, struktur mikro yang merupakan makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pemilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang tercantum pada teks atau wacana. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus menganalisis pada level teks mengenai pemberitaan sosok Putri Candrawathi sebagai tersangka pembunuhan Brigadir Yosua di media daring Tribunnews.com. Kemudian, nantinya teks pemberitaan ini dianalisis dengan menggunakan perangkat struktur makro, superstruktur dan mikro.

3.3 Unit Analisis

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono, secara definisi unit analisis ialah sebuah unsur yang diteliti dan dianalisis berupa individu, kelompok, benda atau fenomena sosial dari aktivitas individu atau kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian (Utami, 2018). Unit analisis merupakan hal yang penting dalam

sebuah penelitian, hal ini biasanya berhubungan dengan masalah penentuan studi kasus dalam sebuah penelitian. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah berita sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir J pada media online tribunews.com yang dipublikasikan pada Agustus 2022 hingga Februari 2023. Selain itu, unit analisis ini berfokus bagaimana tribunews.com mengemas teks pemberitaan sosok perempuan pelaku kriminal. Kemudian, fokus pembatasan pemilihan unit observasi berita yaitu hanya memilih berita Putri Candrawathi mulai dari sebelum menjadi tersangka hingga jatuhnya vonis hukuman.

Pemberitaan dari unit analisis ini akan dianalisis menggunakan analisis wacana kritis milik model Teun Van Dijk serta menggunakan perangkat yang berupa sutruktur makro, superstruktural dan mikro. Dalam memilih pemberitaan yang akan dianalisis, peneliti berfokus pada berita Putri Candrawathi sebelum menjadi tersangka hingga penetapan hukuman atau sanksi. Kemudian, dalam hal penentuan jumlah berita, peneliti melihat dari sudut pandang Jurnal laki-laki tribunews.com dalam mengemas teks pemberitaannya dan diksi kata serta bahasa yang digunakan dalam pemberitaan Putri Candrawathi. Adapun unit analisis yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sepuluh berita dari media online tribunews.com. Adapun artikel yang menjadi unit analisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Benarkah Putri Candrawathi Diperkosa Brigadir J di Magelang? Analisa Pakar Menohok.
2. Putri Candrawathi Jadi Tersangka Gelagat Mencurigakan Buk PC di TKP Terekam CCTV
3. Putri Candrawathi Istri Ijen Sambo, Korban atau Monster?
4. Putri Candrawathi Disebut Sengaja Menggodanya Brigadir J Namun Gagal, Lalu Menelepon Ferdy Sambo.
5. Kebohongan di TKP Duren Tiga, Putri Candrawathi Rekayasa Cerita Mengaku Dilecehkan Brigadir J

6. Ibu Brigadir J Juluki Putri Candrawathi Wanita Iblis, Istri Ferdy Sambo Bohong Soal Pemerkosaan.
7. Putri Candrawathi Merasa Jadi Paling Menderita & Disakiti, Ibaratkan Kasih Sayang Ibu: Rapuh
8. LPSK Ungkap Kejanggalan Dugaan Pelecehan Seksual Putri Candrawathi, Apa Saja?
9. Ternyata Alasan Sakit Hati Putri Candrawathi ke Brigadir J, Bukan Pelecehan, Istri Sambo Ditolak?
10. Terbongkar Iming-Iming Rp1 Miliar dari Putri Candrawathi Ternyata Uang
● Tutup Mulut, Atur Skenario

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Secara definisi, teknik pengumpulan data ialah sebuah informasi hasil penelitian yang tak dapat diukur melalui angka ataupun tolak ukur lainnya yang bersifat absolut (Sereliciouz, 2020). Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek dari sebuah penelitian. Wawancara dilakukan dengan mencari data melalui narasumber dengan cara tanya jawab. Pada teknik dokumentasi digunakan cara dengan mengumpulkan data melalui arsip, jurnal, dan lain-lain. Lalu materi audiovisual merupakan teknik pengumpulan yang menggunakan foto, video, rekaman audio, dan bahan lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, jenis pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dalam mendapatkan data primer dengan cara mengumpulkan berita dari masing-masing media online yang diteliti serta menyusun kronologis dari berita yang peneliti dapat lalu melakukan analisis

wacana kritis dengan menggunakan tiga struktur berupa makro, superstruktur dan mikro. Kemudian, data sekunder berupa data pendukung diperoleh dari riset internet berupa dokumen, jurnal dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.4.1 Data Primer

Secara umum, data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama untuk mendukung pengumpulan data penelitian (Nuning, 2017). Pengumpulan data primer akan menggunakan teknik dokumentasi dari media online tribunnews.com dengan mencari terkait pemberitaan kasus tersangka pembunuhan oleh Putri Candrawathi terhadap Brigadir J dalam rentang periode Agustus 2022 – Februari 2023. Kemudian, setelah menemukan beritanya, peneliti akan melakukan cuplikan layar dari berita yang akan dianalisis. Selanjutnya, dalam hal ini, peneliti akan mengamati, menganalisa dan menguraikan isi teks pemberitaan mengenai Putri Candrawathi sebagai sosok *Female Offender* pada media online tribunnews.com untuk mengumpulkan data primer. Analisis yang dilakukan akan berorientasi dengan menggunakan perangkat analisis wacana kritis model Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

3.4.2 Data Sekunder

Secara umum, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data yang diinginkan kepada para peneliti (Nuning, 2017). Dalam hal ini, data sekunder diperlukan untuk mendukung keperluan dari data primer yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dengan metode riset dari Internet yang meliputi Jurnal, e-book dan dokumen terkait yang relevan dengan fenomena yang diangkat oleh peneliti. Adapun fenomena yang relevan dan dicari oleh peneliti sebagai data pendukung yaitu seperti data dan informasi mengenai *Female Offender* serta teori dan konsep yang berhubungan dengan *Female Offender* dan pemberitaannya.

3.5 Metode Pengujian Data

Secara umum, metode pengujian data dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui keabsahan data dan membuktikan penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan ilmiah guna menguji data yang diperoleh. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya penting untuk dilakukan karena hal ini merupakan salah satu bagian tubuh dari penelitian kualitatif dan adanya keabsahan data berfungsi untuk menguji data yang didapatkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, bahwa dalam pemeriksaan uji keabsahan data terdapat beberapa pengujian yang meliputi kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), Uji dependabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas (*confirmability*) (Ridha, 2019). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, uji keabsahan data yang memiliki relevansi yaitu sebagai berikut:

1. Uji *transferability*, pada tahap ini memfokuskan pada sampai di mana hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan dalam situasi lain sehingga seseorang dapat memberikan kesimpulan dari sumber informasi ketika menemukan konteks atau situasi yang relevan. Oleh karena itu, agar penelitian dapat dipahami dan diterapkan orang lain, penulisan hasil penelitian dikemas secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, tentu peneliti melakukan analisis wacana kritis model Van Dijk dalam media online tribunnews.com dengan meneliti teks pemberitaan sosok Putri Candrawathi. Dengan demikian, wacana teks pemberitaan situs media online terkait sosok Putri Candrawathi selaku sosok pelaku perempuan kejahatan dapat diterima dan dipercaya oleh publik.
2. Uji *dependability*, atau biasa disebut dengan uji reliabilitas merupakan penelitian yang dapat dipercaya yang nantinya hasil dari percobaan selalu mendapatkan hasil yang sama. Dalam uji keabsahan data ini, apabila penelitian dilakukan oleh peneliti lain dengan proses penelitian yang sama, maka hasil yang diperoleh juga sama. Kemudian, uji *dependability* ini dilakukan dengan cara melakukan audit pada keseluruhan penelitian. Adapun caranya yaitu dengan arahan auditor atau pembimbing yang

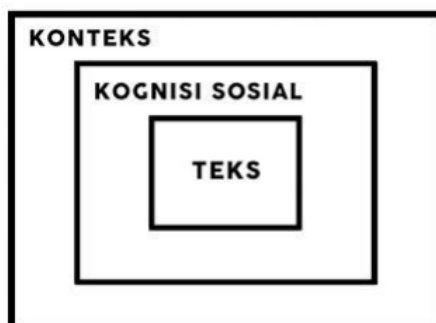
independen dengan mengaudit seluruh aktivitas yang dijalankan oleh peneliti, baik itu dalam menentukan masalah, observasi, memilih sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data dan hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berita sosok Putri Candrawathi selaku perempuan pelaku kejahatan di media online dengan menganalisis menggunakan wacana kritis model Van Dijk dengan perangkat analisisnya. Adapun alasan peneliti menggunakan uji transferability dan dependability karena perangkat dan alat ukur penelitian sudah tetap dan menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, ketika peneliti menguraikan tahapan-tahapan pengujian data, peneliti lain nantinya dapat melakukan hal yang sama.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan yaitu untuk menjawab sebuah rumusan masalah penelitian. Hasil penemuan data dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk. Terdapat beberapa dimensi yang digunakan dalam menganalisis suatu wacana kritis Van Dijk yaitu diantaranya level teks, produksi teks dan konteks. Pada level teks, analisis wacana kritis Van Dijk memfokuskan dengan memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik yang berkaitan dengan kosakata, kalimat, proposisi dan paragraph guna menjelaskan makna dari suatu wacana teks. Selanjutnya, level produksi teks yang di mana fokus pada wacana kritis ini yaitu bagaimana suatu teks diproduksi oleh penulis teks, yang di mana struktur pikiran dari penulis dapat membentuk konstruksi atau membentuk sudut pandang terhadap suatu fenomena, sehingga berpengaruh pada bagaimana suatu teks diproduksi. Dan yang terakhir, level konteks, yang di mana fokus pembahasannya yaitu ingin melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial serta pengetahuan materii yang semakin berkembang di lingkup masyarakat. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis hingga level teks dengan

menganalisis wacana teks pemberitaan sosok Putri Candrawathi sebagai *Female Offender* di media online *tribunnews.com*.



Gambar 3 1 Model Analisis Van Dijk
(Sumber: Yusar, 2020)

Kemudian, data akan dianalisis dengan menggunakan tiga perangkat analisis wacana kritis model Van Dijk yaitu berupa struktur makro, superstruktur, mikro (Wahab, 2019). Secara definisi, struktur makro merupakan makna global pada suatu teks wacana dan hal yang diamati yaitu berupa tematik dengan elemen topik atau tema yang diangkat dari suatu teks. Kemudian, superstruktur merupakan kerangka pada suatu teks, yang diamati dari struktur ini yaitu terkait skematik berupa pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Dan yang terakhir, struktur mikro adalah makna global dari teks yang diamati dari semantik (latar, detil, maksud, pranggapan), sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti), stilistik (leksikon) dan retorik (grafis, metafora dan ekspresi). Berdasarkan struktur tersebut, Van Dijk membaginya menjadi beberapa elemen, yaitu sebagai berikut (Eriyanto, 2017).

Table 2 2 Deskripsi Elemen Struktur Teks Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dibahas dan diutamakan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana urutan dalam berita dikemas dalam teks berita yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi

Makna atau arti yang ingin
ditonjolkan dalam teks berita

Bentuk kalimat, koherensi, kata
ganti

Sintaksis

Bagaimana bentuk susunan
kalimat yang digunakan si
produksi teks

Leksikon

Stilistik

Bagaimana pemilihan kata yang
digunakan pada teks berita

Grafis, metafora, ekspresi

Retoris

Bagaimana cara penekanan
kalimat yang digunakan pada
teks berita

(Sumber: Eriyanto, 2017)



1. Topik

Pada elemen tematik, poin pembahasan merujuk pada gambaran umum dari suatu teks yang terdiri dari sebuah gagasan inti, ringkasan, atau topik dan tema utama dari suatu teks. Dalam elemen ini, topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan atau yang menjadi gagasan pokok dari pemberitaan Jurnalis. Kemudian, berkaitan dengan elemen ini, topik merupakan konsep yang dominan, sentral, dan penting dari isi berita. Oleh karena itu, elemen ini menggambarkan bahwa topik atau tema dapat disimpulkan ketika seseorang membaca berita dengan tuntas.

2. Skema

Pada elemen skematik, pada umumnya teks atau wacana memiliki alur atau skema yang tersusun dari pendahuluan hingga penutup. Adapun skema yang dimaksud dalam elemen ini yaitu menggambarkan bagaimana bagian dalam teks disusun, diurutkan hingga menciptakan suatu makna. Jika dikaitkan dengan konteks pemberitaan, umumnya terdapat dua skema yaitu berupa *summary* yang mencakup judul dan lead serta *story* yang mencakup isi berita secara keseluruhan.

3. Latar

Salah satu elemen yang termasuk dalam semantik yaitu latar yang merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditunjukkan. Jika dikaitkan dengan konteks berita, umumnya jurnalis media menjelaskan latar belakang fenomena tertentu pada saat menulis isi berita. Adapun fungsi latar peristiwa digunakan untuk menggiring perspektif khalayak dan dasar arah wacana yang ingin dibawa serta ditampilkan kepada pembaca.

4. Detil

Pada elemen wacana detil, fokus pembahasan berkaitan dengan sebuah kontrol informasi yang ditampilkan oleh Jurnalis media. Dalam hal ini, jika informasi berita dinilai menguntungkan bagi komunikator, maka teks berita yang akan ditampilkan secara detil, lengkap, serta menggunakan data. Penekanan itu

dilakukan guna membentuk citra tertentu pada khalayak. Dalam hal ini, elemen ini umumnya dijadikan strategi bagi Jurnalis untuk mengekspresikan sikapnya secara implisit. Jika disimpulkan, bahwa berita yang dikembangkan secara rinci dan detail akan menggambarkan wacana yang berusaha dikembangkan oleh media.

5. Maksud

Pada elemen wacana maksud, fokus pembahasan hampir sama dengan elemen detail sebelumnya. Pada elemen maksud, menjelaskan bahwa informasi yang menguntungkan bagi komunikator akan dijelaskan secara eksplisit dan jelas dengan penekanan kata yang tegas dan merujuk langsung pada kata. Begitu juga sebaliknya, informasi yang merugikan bagi komunikator akan ditampilkan secara tersamar, implisit dan disembunyikan. Dalam konteks pemberitaan media, elemen ini menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi Jurnalis memanfaatkan praktik bahasa tertentu guna menekankan basis kebenaran dan menyingkirkan faktor kebenaran lainnya.

6. Koherensi

Pada elemen koherensi, fokus pembahasan berupa sebuah hubungan atau interaksi antara kata dan kalimat dalam sebuah teks. Selain itu, dua kalimat yang dapat menggambarkan fakta yang berbeda sehingga dapat dihubungkan dan tampak koheren atau identik. Selain itu adanya koherensi sering dicerminkan bagaimana sebuah fenomena dihubungkan serta dipandang terpisah.

7. Koherensi Kondisional

Pada elemen ini, koherensi kondisional berfokus pada pemakaian anak kalimat sebagai bentuk penjelas. Dalam hal ini, terdapat dua kalimat, yang di mana kalimat kedua memiliki fungsi sebagai penjelas dari proporsi pertama yang dihubungkan dengan kata penghubung. Kemudian, kalimat kedua berguna sebagai klausa, sehingga walaupun tidak ada anak kalimat maka tidak akan mengurani makna kalimat tersebut. Dalam konteks media, anak kalimat atau klausa menjadi

sebuah cerminan dari kepentingan komunikator yang di mana dapat memberikan informasi baik atau buruknya si komunikator.

8. Koherensi Pembeda

Pada elemen koherensi kondisional sebelumnya memiliki keterkaitan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa dapat dihubungkan. Dalam elemen ini, koherensi pembeda menjadi sebuah pembeda yang nantinya menjelaskan kedua peristiwa tersebut sehingga bisa teridentifikasi. Selain itu, elemen ini dapat membuat pembeda dengan dua peristiwa dibuat bertentangan dan tidak berkaitan.

9. Peningkaran

Pada elemen wacana ini, fokus pembahasan terdapat pada sebuah bentuk praktik narasi yang mencoba menggambarkan bagaimana seorang Jurnalis media menyembunyikan sesuatu yang ingin disampaikan secara implisit. Secara umum, adanya elemen peningkaran memberikan sebuah gambaran seakan Jurnalis setuju dengan suatu hal, namun kenyataannya ia tidak setuju dan memberikan sebuah fakta yang menyangkal persetujuan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa elemen ini merupakan bentuk strategi narasi Jurnalis yang tidak tegas dan eksplisit untuk menyampaikan opini kepada public.

10. Bentuk Kalimat

Pada elemen ini, bentuk kalimat merupakan bagian dari sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis atau biasa disebut dengan prinsip kausalitas. Kemudian, logika kausalitas secara definisi merupakan bentuk susunan subjek yang menerangkan dan predikat yang diterangkan. Dalam hal ini, bentuk kalimat menentukan makna suatu kalimat melalui lewat susunan kalimatnya. Selain itu, dalam kalimat yang memiliki struktur aktif, seseorang dianggap sebagai subjek pernyataan, sedangkan dalam pasif, seseorang digambarkan sebagai objek dari pernyataan.

11. Kata Ganti

Dalam elemen ini, kata ganti merupakan sebuah jenis elemen yang dimanfaatkan untuk memanipulasi bahasa dengan berusaha menciptakan komunitas imajiner. Selain itu, kata ganti berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam ranah diskusi. Adapun contohnya seperti kata ganti “aku” dapat menggambarkan bahwa itu karakter resmi dari si komunikator, atau bahkan dalam berita itu termasuk pada pendapat komunikator. Sedangkan, jika menggunakan kata ganti “kita”, itu dapat merepresentasikan sikap dan pernyataan bersama.

12. Leksikon

Pada elemen leksikon, fokus pembahasan menjelaskan bahwa bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dengan berbagai pilihan kata yang tersedia. Dengan demikian, adanya pilihan kata yang digunakan nantinya dapat menunjukkan sikap dan ideologi tertentu serta makna tertentu.

13. Pra-anggapan

Dalam elemen ini, wacana praanggapan berfokus pada pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna pada sebuah teks. Selain itu, elemen pra-anggapan merupakan sebuah upaya untuk mendukung sebuah premis yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pra-anggapan muncul dari adanya pernyataan yang dianggap dapat dipercaya dan diandalkan yang tidak perlu dipertanyakan lagi.

14. Grafis

Pada elemen ini, fokus pembahasan mengarah pada bagian dari apa yang ditekankan serta dianggap penting oleh komunikator yang diamati dari suatu teks. Dalam konteks pemberitaan, penggunaan huruf tebal, miring, garis bawah dan huruf besar, kisi, gambar, ilustrasi dan keterangan dapat mendukung makna pesan dari teks.

15. Metafora

Pada elemen ini, fokus pembahasan terdapat pada terkait Jurnalis yang di mana tidak hanya menyampaikan pesan utama melalui teks, namun juga menyertakannya dalam karakter laporan, ekspresi dan metaforan yang bermaksud sebagai penghias berita. Kemudian, adanya penggunaan metefora pada teks berita dapat menjadi sebuah poin penting guna memahami makna dari teks tersebut. Selain itu, beberapa metafora yang digunakan oleh Jurnalis biasanya menggunakan bahasa yang dekat dan dikenal oleh publik untuk dijadikan sebagai landasan berpikir serta pembenaran alasan dari pendapat, pernyataan serta gagasan tertentu.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, keterbatasan penelitian meliputi berita kasus Putri Candrawathi sebelum menjadi tersangka hingga penetapan dalam pembunuhan Brigadir Yosua pada media online tribunnews.com. Dalam hal ini, peneliti juga menganalisis bagaimana Jurnalis Laki-laki di media online tribunnews.com dalam menulis pemberitaan Putri Candrawathi yang berfokus untuk melihat penggunaan bahasa dan diksi kata dalam mengemas teks pemberitaan tersebut. Kemudian, peneliti juga hanya menganalisis pada level teks melalui analisis wacana kritis Van Dijk pada pemberitaan tersebut.